

## ABSTRAK

Kejadian dismenore menjadi kondisi ginekologi paling sering pada wanita tanpa memandang usia dan ras. Efek dari dismenore menyebabkan 13% sampai 51% wanita tidak hadir setidaknya sekali dalam hari kerja dan 5% sampai 14% tidak hadir kerja karena gejala dismenore yang parah. Dismenore adalah suatu rasa sakit selama menstruasi, dan sebagian besar wanita mengalami beberapa derajat rasa sakit setidaknya pada hari pertama menstruasi, saat hari dimana darah menstruasi sedang banyak. Pola penyebarannya di mulai dari paha hingga ke tulang belakang dan menyebar ke perut bagian bawah. Sedangkan indeks massa tubuh ialah untuk pengukuran antropometri dalam Maninjau massa tubuh mencakup tulang, lemak, serta otot. Dengan menggunakan IMT akan memudahkan dalam meninjau status gizi dewasa yang secara umum kisaran usia 18 tahun keatas berhubungan dengan lebih serta kurangnya berat badan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan derajat dismenore pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021. Metode penelitian menggunakan penelitian analitik observasional melalui pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada bulan November-Desember 2022. Sampel dari penelitian ini yakni Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 sebanyak 113 orang sampel dengan metode pengambilan sampel dari kriteria Inklusi yaitu kriteria mahasiswi aktif Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 dan mengalami riwayat nyeri saat menstruasi dalam enam bulan terakhir dan kriteria Eksklusi yaitu kriteria mahasiswi yang memiliki penyakit lain dengan gejala nyeri abdomen maupun nyeri pelvis misalnya peritonitis, Infeksi Saluran Kemih, Apendiksitis, dan lainnya, mahasiswi yang mempunyai penyakit dahulu (endometriosis, adenomiosis), mahasiswi yang memiliki riwayat mengonsumsi obat-obatan anti depresan dan mahasiswi yang memiliki gangguan pikiran atau stres. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Univariat dan analisis Bivariat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 73 (64,6%) responden dengan IMT baik sedangkan IMT Tidak Baik sebanyak 40 (35,4%) responden. Terdapat 69 (61,1%) responden mengalami derajat dismenore ringan, 34 (30,1%) responden mengidap derajat dismenore sedang serta 10 (8,8%) responden mengidap derajat dismenore berat. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas bisa disimpulkan kebanyakan responden mempunyai IMT baik dan sebagiannya mengalami dismenore ringan serta dari hasil analisa data bivariat antara IMT dan Derajat dismenore didapatkan tak ada korelasi pada IMT dan Derajat dismenore. Didapatkan p value yakni 0,462 atau lebih dari 0.05. dengan begitu maka  $H_0$  diterima atau tidak ada keterkaitan antara IMT dengan derajat dismenore terhadap mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021. Meskipun IMT dengan dismenore tidak memiliki hubungan yang cukup signifikan pada penelitian ini, tetapi faktor lain seperti pola hidup salah satunya adalah kebiasaan makan makanan cepat saji memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi adanya nyeri dismenore. Berdasarkan penelitian ini, perlu adanya pengembangan pada penelitian selanjutnya tentang faktor resiko lainnya yang mempengaruhi dismenore contohnya periode menstruasi, umur menarche, aktivitas fisik, riwayat dari keluarga, merokok serta stress mengenai hubungannya terhadap dismenorea sehingga bisa memperkaya literatur. Serta meneliti dengan metode cohort untuk memperoleh hasil optimal. Serta edukasi yang masif terhadap pola makan junk food yang perlu dihindari guna meminimalisir terjadinya dismenore kepada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kata kunci: Indeks Massa Tubuh, Derajat Dismenore, Fakultas Kedokteran.